

EDUKASI DAGUSIBU (DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN DAN BUANG) OBAT DENGAN BENAR PADA PASIEN RAWAT JALAN RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH WONOSOBO

Noor Syam Sidiq Himawan^{1*}, Anggoro Wicaksono², Lestari Wahyu Herawati³

¹⁻³ Departemen Farmasi, STikes Muhammadiyah Wonosobo, Indonesia

E-mail: ¹⁾ noorsyamsh@gmail.com, ²⁾ anggoro.wicaksono17@gmail.com,

³⁾ lestariwahyuherawati@gmail.com

Abstract

Health problems arising from the use of drugs, such as lack of knowledge, misuse, side effects, and circulation of counterfeit drugs, are the focus of public attention. In this context, this study is seen as an effort to improve the understanding of the community, especially the patients of PKU Muhammadiyah Wonosobo Hospital, regarding drug management through the implementation of the DAGUSIBU program. The research method applied was pre-test post-test group design, where the DAGUSIBU counseling session was conducted on December 13, 2023, attended by 127 outpatients. The success of this activity was reflected in the high level of interest and enthusiasm of the participants towards the DAGUSIBU material, which included basic principles such as how to obtain, use, store, and dispose of medicines properly. The counseling process involved a series of activities, including a pre-test to assess participants' initial understanding, delivery of the DAGUSIBU materials, and a post-test to measure knowledge improvement. Data analysis showed a significant increase in participants' understanding, with a mean pre-test score of 36 increasing to 74 in the post-test. Statistical tests with paired t-test verified a significance of $p=0.000$ ($p<0.05$), confirming that the DAGUSIBU educational approach was successful in significantly improving respondents' knowledge. Thus, it can be concluded that the DAGUSIBU counseling at PKU Muhammadiyah Wonosobo Hospital was not only effective in improving participants' understanding of how to obtain, use, store, and dispose of medication, but also created a significant positive impact on overall medication management.

Keywords: DAGUSIBU, Education, Knowledge

Abstrak

Masalah kesehatan yang timbul dari penggunaan obat, seperti kurangnya pengetahuan, penyalahgunaan, efek samping, dan peredaran obat palsu, menjadi fokus perhatian masyarakat. Dalam konteks ini, penelitian ini dipandang sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama para pasien Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonosobo, terkait pengelolaan obat melalui penerapan program DAGUSIBU. Metode penelitian yang diterapkan adalah pre-test post-test group design, dimana sesi penyuluhan DAGUSIBU dilakukan pada 13 Desember 2023, dihadiri oleh 127 pasien rawat jalan. Keberhasilan kegiatan ini tercermin dalam tingginya tingkat ketertarikan dan antusiasme peserta terhadap materi DAGUSIBU, yang mencakup prinsip-prinsip dasar seperti cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Proses penyuluhan melibatkan serangkaian kegiatan, termasuk pre-test untuk menilai pemahaman awal peserta, penyampaian materi DAGUSIBU, dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Analisis data menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta, dengan rerata nilai pre-test sebesar 36 meningkat menjadi 74 pada post-test. Uji statistik dengan paired t-test memverifikasi signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$), mengkonfirmasi bahwa pendekatan edukasi DAGUSIBU berhasil secara bermakna dalam meningkatkan pengetahuan responden. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan DAGUSIBU di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonosobo tidak hanya efektif dalam

meningkatkan pemahaman peserta mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat, tetapi juga menciptakan dampak positif yang signifikan dalam pengelolaan obat secara menyeluruh.

Kata kunci: DAGUSIBU, Edukasi, Pengetahuan

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan masyarakat, di sisi lain pengetahuan masyarakat tentang dunia kesehatan terutama berkaitan dengan obat yang mudah ditemukan di sekitar kita masih sangat terbatas. Obat adalah zat atau kombinasi zat, termasuk produk biologi seperti vaksin, serum, dan faktor pertumbuhan, yang digunakan untuk mempengaruhi atau meneliti sistem fisiologi atau kondisi patologis guna mendiagnosis suatu kondisi. Obat dapat berupa bahan kimia, tumbuhan, hewan, atau mikroorganisme yang memiliki efek farmakologis pada tubuh manusia atau hewan. Hal ini bertujuan untuk merencanakan pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi bagi manusia sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

Menurut BPOM RI (2015) obat adalah sebuah bahan untuk mencegah serta menyembuhkan penyakit, juga memperbaiki serta meningkatkan kesehatan pasien atau orang yang mengidap suatu penyakit. Setiap obat mempunyai manfaatnya sendiri, tetapi juga bisa merugikan karena efek samping yang di milikinya. Sehingga, penting agar menggunakan obat sesuai dengan penetapan dosis yang tepat. Obat sangat penting dalam dunia kesehatan, ada banyak pilihan obat yang tersedia sekarang ini, jadi kita perlu mempertimbangkan dengan hati-hati saat memilih obat untuk suatu penyakit (Yanti & Vera, 2020).

Penggunaan obat yang tidak tepat masih menjadi masalah kesehatan yang sering ditemui di kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman tentang penggunaan obat yang benar dan efektif. Selain itu, juga terdapat penyalahgunaan obat yang sering terjadi. Efek samping obat yang tidak diinginkan juga menjadi masalah yang sering muncul. Tidak hanya itu, peredaran obat palsu, obat-obatan narkoba, dan bahan berbahaya lainnya juga semakin marak. Masalah lain yang sering terjadi adalah kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan dan penyimpanan obat. Semua permasalahan ini berhubungan dengan obat-obatan dan dapat berdampak pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Suryoputri & Sunarto, 2019).

Selain itu, banyak orang yang merasa yakin bahwa dirinya paham tentang bagaimana penggunaan obat yang benar mulai mereka mendapatkannya sampai saat membuangnya. Karena itulah, di masyarakat banyak kasus penyalahgunaan obat yang ditemukan, baik itu obat dari resep yang di berikan dokter ataupun obat yang mereka beli tanpa menggunakan resep dokter. Beberapa kasus yang sering terjadi termasuk keracunan obat, overdosis, bahkan sampai menyebabkan kematian (Megawati et al., 2021). Ada beberapa alasan yang bisa membuat terjadi permasalahan tersebut. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menggunakan dan mengelola obat dengan baik (Suryoputri & Sunarto, 2019). Kurangnya pengetahuan tentang penggunaan obat yang tepat dan rasional bisa menjadi salah satu faktor mengapa bisa terjadi kasus penyalahgunaan obat. Penggunaan obat yang berlebihan juga dapat memicu masalah ini.

Selain itu, kurangnya pemahaman tentang cara yang benar untuk menyimpan dan membuang obat juga berkontribusi pada terjadinya masalah ini. Selain itu, para tenaga medis juga harus memberikan wawasan atau pengetahuan yang sesuai tentang bagaimana penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat dengan benar (Megawati et al., 2021).

Untuk menghindari masalah yang tidak diinginkan akibat penggunaan obat yang tidak benar di masyarakat, kita perlu melakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang penggunaan obat. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan konsep DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan, dan buang obat) yang menjelaskan langkah-langkah dalam mengelola obat mulai dari saat kita mendapatkannya hingga obat tersebut sudah tidak digunakan lagi dan akhirnya dibuang. (Megawati et al., 2021; Suryoputri & Sunarto, 2019). DAGUSIBU adalah sebuah program yang telah diciptakan oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dengan tujuan utama untuk membantu masyarakat dalam memahami informasi seputar obat-obatan. Program ini dirancang sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan dan terpercaya mengenai obat-obatan yang tersedia di Indonesia (Mukti & Mayzika, 2020). Dengan adanya program ini, diharapkan kesalahan penggunaan obat oleh masyarakat dapat dihindari.

Keterlibatan tenaga kesehatan, terutama tenaga kefarmasian, sangat penting dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan dan mencapai kesehatan masyarakat, mengingat banyaknya masalah terkait pengelolaan dan penggunaan obat di masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan pasal 23, para tenaga kesehatan memiliki wewenang untuk memberikan layanan kesehatan sesuai dengan keahlian yang mereka miliki. Farmasis merupakan bagian dari tenaga kesehatan dan juga merupakan salah satu organisasi profesi kesehatan. Saat ini, mereka sedang aktif melakukan kegiatan konseling kepada masyarakat mengenai penggunaan obat yang benar. Sebagai tenaga kesehatan yang peduli dengan penggunaan obat di masyarakat, mereka terus memberikan informasi tentang penggunaan obat di berbagai tempat agar masyarakat dapat memahami cara yang tepat dalam menggunakan obat. Tujuannya adalah agar pengobatan berhasil dan tidak menyebabkan kerusakan lingkungan akibat pembuangan limbah obat yang kurang tepat (Megawati et al., 2021).

2. METODE PENELITIAN

Metode pengembangan yang digunakan adalah serangkaian langkah-langkah yang disusun secara teratur, termasuk di dalamnya:

2.1. Persiapan

- a. Mengurus izin untuk melakukan pengabdian masyarakat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonosobo.
- b. Mempersiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan untuk penyuluhan DAGUSIBU.

2.2. Pelaksanaan

- a. Tes pertama untuk memahami kondisi pasien DAGUSIBU yang sedang dirawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonosobo.
- b. Dosen di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonosobo memberikan penjelasan kepada pasien rawat jalan dengan menggunakan metode pemaparan.
- c. Sesi Tanya jawab kepada Dosen.

2.3. Evaluasi

- Setelah belajar tentang DAGUSIBU, tes untuk pasien rawat jalan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonosobo akan dilakukan.
- Mengambil kesimpulan dari hasil analisis evaluasi yang sudah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Kegiatan Edukasi DAGUSIBU



Gambar 2. Materi Edukasi DAGUSIBU

Penyuluhan tentang DAGUSIBU diadakan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonosobo pada hari Rabu, 13 Desember 2023. Acara ini dihadiri oleh sekitar 127 pasien rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonosobo. Para pasien sangat antusias dengan kegiatan ini. Mereka tertarik dan antusias karena mendapatkan informasi dari para Dosen dan Apoteker mengenai materi DAGUSIBU.

Dalam DAGUSIBU, kita akan belajar tentang bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Agar manfaat, keamanan, dan kualitasnya terjamin, penting untuk mendapatkan obat di tempat yang tepat. Kamu bisa mendapatkan obat di tempat-tempat yang memiliki izin resmi seperti apotek, rumah

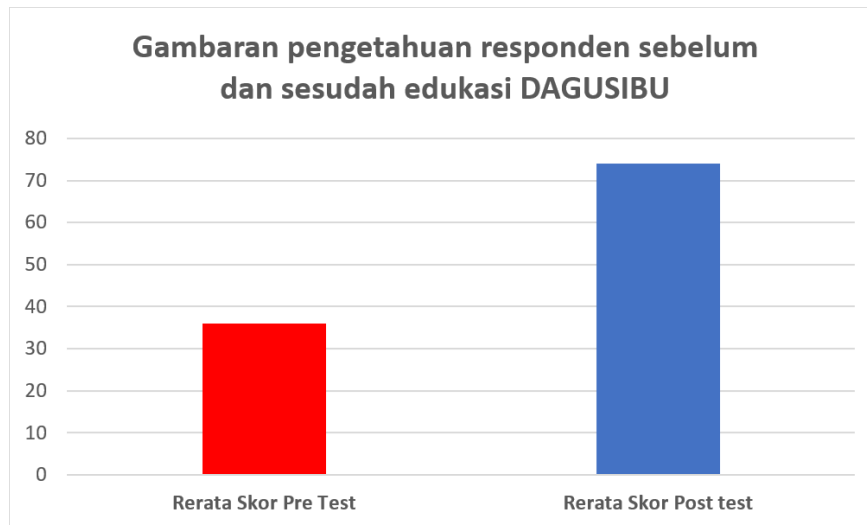
sakit, toko obat berlisensi, apotek klinik, dan sejenisnya. Sebelum menerima obat, pastikan terlebih dahulu ada nomor registrasi obatnya, obat masih tersegel dengan rapat, dan pastikan obat tidak rusak seperti ada bercak pada tabletnya atau ada busa dalam sirupnya atau bentuk kapsul yang lembek, serta pastikan obat belum kadaluarsa atau sudah melewati tanggal kedaluwarsanya. Saat mencari obat, sebaiknya hindari membeli sembarangan seperti yang dijual di warung karena penjaga warung tidak memiliki pengetahuan tentang obat-obatan dan tidak disarankan untuk mendapatkan obat dari tetangga atau keluarga yang mengalami penyakit atau keluhan yang sama. Setiap orang mungkin membutuhkan obat yang berbeda dan harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing.

Dalam hal penggunaan obat yang benar, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Pertama, obat harus digunakan sesuai dengan indikasinya atau sesuai dengan diagnosa penyakit yang sedang dihadapi oleh pasien. Setiap obat memiliki indikasi yang spesifik, yang menunjukkan kondisi atau penyakit tertentu yang dapat diobati dengan obat tersebut. Oleh karena itu, penting bagi pasien untuk berkonsultasi dengan dokter atau tenaga medis yang kompeten sebelum menggunakan obat, selain itu penggunaan obat yang benar juga melibatkan pemakaian dosis atau takaran yang tepat. Selanjutnya, penggunaan obat yang benar juga melibatkan pematuhan terhadap aturan pakai yang telah ditentukan. Tepat diagnostik sangat berpengaruh terhadap pemilihan obat yang sesuai, jika diagnosis yang ditegakkan salah akan berpengaruh terhadap pemilihan obat akan salah. Obat yang tepat harus diberikan sesuai dengan indikasi penyakit yang ada. Tepat pemilihan obat diartikan obat yang dipilih harus sesuai dengan penyakit yang diderita agar menghasilkan efek terapi. Pastikan dosis obat yang tepat, baik dalam jumlah, cara, waktu, maupun lama pemberiannya. Jika salah satu dari hal-hal tersebut tidak terpenuhi, maka efek terapi yang diharapkan tidak akan tercapai.

Dalam menyimpan obat, penting untuk memperhatikan berapa lama obat tersebut disimpan. Hal ini dikarenakan tidak semua obat yang belum melewati tanggal kadaluarsa yang tertera pada kemasan masih aman dan layak untuk dikonsumsi. Selain itu, tidak semua jenis obat akan tetap stabil, aman, dan berkualitas setelah kemasan asli terbuka. Setelah obat diracik atau kemasan primer dibuka, ada batas penggunaan yang disebut dengan *Beyond Use Date* (BUD) dalam dunia farmasi. BUD ini bisa lebih pendek daripada ED, yang biasanya dicantumkan di kemasan obat oleh pabrik farmasi. Namun, BUD tidak selalu dicantumkan.

Bagi apoteker yang bekerja di apotek atau rumah sakit, jika ingin memusnahkan obat tertentu seperti narkotik dan psikotropik, harus membuat berita acara pemusnahan obat dan ada saksi yang hadir. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses pemusnahan obat dilakukan dengan benar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Proses pemusnahan obat narkotik dan psikotropik harus dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Namun, untuk obat-obat bebas dengan logo bulatan hijau, obat bebas terbatas berlogo bulatan biru, dan obat keras dengan logo huruf K dan bulatan merah, masyarakat bisa melakukannya sendiri. Obat-obat tersebut umumnya tidak memiliki potensi penyalahgunaan yang tinggi dan dapat dibuang dengan aman oleh Masyarakat. Untuk mencegah penyalahgunaan obat oleh orang lain, lebih baik membuang obat dengan cara khusus agar benar-benar tidak dapat digunakan lagi. Sebelum membuangnya, pastikan untuk menggunakan masker dan sarung tangan terlebih

dahulu agar melindungi diri dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti bau obat yang sudah basi. Pastikan semua obat telah dihancurkan sebelum dibuang.



Gambar 3. Gambaran Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi

Pengetahuan peserta tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan tepat telah ditingkatkan melalui pendidikan DAGUSIBU yang diberikan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonosobo. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pre-test yang sebelumnya rerata nilai 36 setelah dilakukan edukasi nilai post-test responden meningkat dengan rerata nilai 74. Nilai peningkatan tersebut kemudian diuji menggunakan uji paired t-test dengan signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$). Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa edukasi DAGUSIBU yang dilakukan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Wonosobo berhasil meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar.

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonosobo sangat mendukung acara ini, dan siap menerima jika di masa depan ada acara serupa. Rumah sakit ini menyadari pentingnya penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat dalam menjaga kesehatan dan mencegah penyakit. Oleh karena itu, mereka dengan senang hati menjadi tuan rumah untuk acara ini. Acara ini dimulai dengan pre-test, yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta penyuluhan. Pre-test ini akan membantu para penyelenggara acara untuk menyesuaikan materi yang akan disampaikan sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta. Dengan demikian, peserta akan mendapatkan manfaat yang maksimal dari acara ini.

Setelah pre-test, acara dilanjutkan dengan sesi materi. Sesi materi ini akan melibatkan tenaga medis dan ahli di bidang kesehatan yang akan memberikan penjelasan mendalam tentang topik-topik yang relevan. Materi yang disampaikan akan mencakup berbagai aspek kesehatan, mulai dari pola makan sehat, olahraga, manajemen stres, hingga pencegahan penyakit tertentu. Acara ini akan diakhiri dengan post-test, yang bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan yang telah diperoleh peserta setelah

mengikuti penyuluhan. Post-test ini akan membantu para penyelenggara acara untuk menilai efektivitas acara dan mengetahui sejauh mana peserta telah memahami materi yang disampaikan. Hasil dari post-test ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk penyuluhan-penyuluhan selanjutnya. Dengan adanya tahap post-test, kita dapat melihat apakah ada peningkatan pengetahuan dari peserta penyuluhan atau tidak. Hasil yang diperoleh terjadi peningkatan pengetahuan pasien rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonosobo terkait DAGUSIBU sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan. Selain itu, di acara ini juga ada hadiah doorprize yang akan diberikan kepada peserta yang aktif bertanya dan berpartisipasi dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Acara akan diakhiri dengan adanya sesi tanya jawab dan foto bersama.

4. KESIMPULAN

Penyuluhan tentang obat DAGUSIBU berjalan dengan lancar dan sukses. Peserta akan memperoleh pengetahuan yang signifikan mengenai metode yang benar dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonosobo dan LPPM STIKes Muhammadiyah Wonosobo atas izin dan dukungan yang diberikan untuk kegiatan ini. Kita juga berterima kasih kepada LPPM STIKes Muhammadiyah Wonosobo sebagai pemberi dana untuk kegiatan ini tentang Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Benar pada Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonosobo.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM, R. (2015). *Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman*. Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- Megawati, F., Suwantara, I. P. T., Suen, N. M. D. S., & Listina, O. (2021). Penyuluhan Pengelolaan Dan Penggunaan Obat Yang Rasional (DAGUSIBU) Untuk Mendukung Gerakan Masyarakat Cermat Menggunakan Obat Di Banjar Yangbatu Kauh Desa Dangin Puri Kelod Kecamatan Denpasar Timur. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 2(1), 91–98.
- Mukti, A. W., & Mayzika, N. A. (2020). Profil Perilaku dan Pengetahuan Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya tentang DAGUSIBU. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–10.
- Suryoputri, M. W., & Sunarto, A. M. (2019). Pengaruh edukasi dan simulasi Dagusibu obat terhadap peningkatan keluarga sadar obat di Desa Kedungbanteng Banyumas. *Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 51–55.
- Yanti, S., & Vera, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Cara Penggunaan Obat Yang Baik dan Benar di Desa Manunggang Jae. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 26.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).